

BAB I

PENDAHULUAN

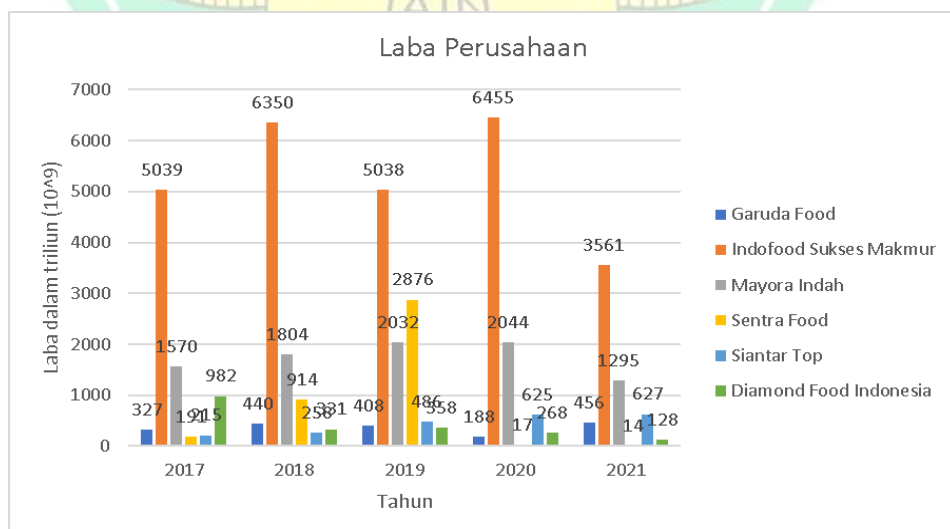
A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai sektor dan sub sektor yang seiring berjalannya waktu industri yang tercatat di BEI semakin bertambah. Hal tersebut dibuktikan dengan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia bahwa pada bulan Agustus tahun 2020 jumlahnya sudah mencapai 702 perusahaan yang tercatat di BEI. Sektor di industri minuman dan makanan menjadi salah satu saham yang paling populer karena minuman dan makanan itu sendiri merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga dari sisi pemasukan lebih menjanjikan (Ayuningtyas, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI) mengatakan bahwa sektor industri minuman dan makanan pada triwulan III tahun 2017 mampu berkontribusi 34,95% dari PDB non-migas, hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 4% dibandingkan tahun sebelumnya dan sekaligus menjadi contributor PDB tertinggi dibandingkan sektor lainnya (Kemenperin, 2019). Di tahun 2018 Kemenperin RI menyatakan bahwa industri Minuman dan Makanan saat ini merupakan sektor yang ikut andil terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan sektor ini merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh dalam pertumbuhan angka investasi dalam negeri yang pada tahun 2018 mampu berkontribusi sebesar Rp 56,60 triliun. Selain itu, Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD131,05 miliar (Kemenperin, 2021).

Salah satu perusahaan terbesar di Indonesia pada sektor makanan dan minuman yaitu mayora. Tercatat penjualan bersih MYOR sepanjang tahun lalu mencapai Rp 25,02 triliun, naik 3,99% dari periode sama tahun sebelumnya yang hanya Rp 24,06 triliun. Jumlah ini terdiri atas penjualan ke pasar ekspor senilai Rp 13,55 triliun dan penjualan ke pasar domestik senilai Rp 11,47 triliun (Kontan.co.id, 2019). Selanjutnya PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke entitas induk sebesar 42,41 persen dari Rp2,06 triliun pada 2020 menjadi Rp1,18 triliun sepanjang 2021. Hal ini diikuti penurunan laba per saham dari Rp92 menjadi Rp53 pada 2021 (Bisnis.com, 2021).

Berdasarkan grafik di bawah dapat dilihat bahwa, perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan laba yang cukup baik dari beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Dari enam perusahaan yang terdapat di grafik tersebut bisa dilihat bahwa PT Mayora Indah yang pertumbuhan laba yg stabil dimana setiap tahunnya laba perusahaan tersebut meningkat hanya saja pada tahun 2021 laba perusahaan menurun yang diakibatkan oleh covid-19. PT Indofood Sukses Makmur merupakan perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan laba paling tinggi namun pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur tidak stabil dimana pertumbuhannya selalu fluktuatif. Sedangkan perusahaan makanan dan minuman lainnya memiliki pertumbuhan laba yang kecil dan kurang stabil.



Gambar 1.1 Diagram Laba Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan manajemen yang baik agar semakin efisien. Perusahaan harus mampu mengolah keuangan dengan baik, kebijakan pengelolaan keuangan harus menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dengan tujuan di dirikan perusahaan berarti dapat memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Wulandari & Gultom, 2018).

Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Pada tahun 2022 perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 30 perusahaan Indonesia yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri foods and beverages adalah karena pertumbuhan laba tersebut lebih stabi;, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebgaiian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia. Maka penelitian ini menggunakan populasi 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan sampel penelitian ini menggunakan 6 perusahaan yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Sentra Food Indonesia Tbk. Pemilihan sampel ini didarkan oleh keenam perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang cukup besar, populer, dan memiliki pertumbuhan laba yang cukup stabil dan tinggi.

Suatu perusahaan berdiri tentu karena memiliki misi spesifik yang orientasi utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan (profit) sehingga

diharapkan dapat menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Profit atau keuntungan sendiri sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karena dengan adanya keuntungan perusahaan dapat memenuhi segala kepentingan hidup perusahaan. Profit atau keuntungan tersebut bisa diperoleh suatu perusahaan dengan cara melakukan kegiatan operasional. Profitabilitas mencerminkan pengembalian modal kepada pihak yang berperan sebagai pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan profit adalah pendapatan lebih atas biaya-biaya yang pantas diterima sebagai kompensasi oleh perusahaan yang bersangkutan (Murthi et al, 2021).

Tolak ukur suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari profitabilitasnya, selain itu profitabilitas juga berhubungan dengan penjualan, aset dan modal. Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan usahanya dalam mendapatkan keuntungan dengan membandingkan keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode pada saat ini (Kasmir, 2017). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan melalui usaha dan kinerjanya dalam menghasilkan sebuah profit. Kemampuan perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk mampu menghadapi masa mendatang dalam menghasilkan profit yang semakin baik (Sukmayati & Triaryati, 2019).

Perhitungan profitabilitas ini menggunakan rasio berdasarkan aset perusahaan atau disebut *Return On Total Assets (ROA)*. ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan (Anissa, 2019).

Pertumbuhan penjualan merupakan manifestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan

dalam ruang lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang. pertumbuhan penjualan merupakan adanya pertumbuhan dengan jumlah dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya atau dari kurun waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan memiliki hubungan yang memikat bagi perusahaan, hal ini disebabkan adanya kenaikan market share yang mengakibatkan adanya jumlah kenaikan pada penjualan sehingga berdampak kenaikan Profitabilitas pada perusahaan (Anggasari & Aji, 2018).

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu penjualan. Penjualan sendiri merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun, Penjualan termasuk kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Sembiring, 2020).

Selain dari pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (*Firm Size*) juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Firm size* merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi suatu tingkatan yang menunjukkan perkembangan perusahaan dalam bisnis. Besar kecilnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur atau proxy dari variabel ukuran perusahaan (Astivasari & Siswanto, 2018).

Semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai dari profitabilitas. Ukuran perusahaan menunjukkan kondisi suatu besar kecilnya perusahaan. Total asset yang semakin meningkat (harta yang dimiliki perusahaan) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, apabila total asset semakin rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kecil. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi ke perusahaan tersebut karena di nilai

cukup aman (Nurdiana, 2018). Oleh karena itu ukuran perusahaan yang tinggi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan (Lorenza, Kadir & Sjahrudin, 2020). Hal ini di tunjang dengan dari penelitian Simbolon, et al (2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan likuiditas juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan alat yang sering dipergunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti, membayar listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji lebur, dan sebagainya. Dengan begitu rasio likuiditas sering dikatakan dengan *short term liquidity*. Dengan cara mengetahui besar atau kecilnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan sanggup dalam melunasi hutang yang wajib untuk segera dilunasi pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya pada saat ditagih itu bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid (Anggarsari & Aji, 2018).

Likuiditas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan perolehan profitabilitas meningkat dan sebaliknya likuiditas yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan profitabilitas menurun. Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan (Sembiring, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengkaji kembali

faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, karena masih terdapat adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penulis dalam hal ini melakukan penelitian pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Alasan mengapa penulis memilih sektor makanan dan minuman karena sektor tersebut merupakan bahwa sektor Makanan dan Minuman saat ini merupakan sektor yang ikut andil terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan sektor ini merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh dalam pertumbuhan angka investasi dalam negeri. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD131,05 miliar. Dan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas sangat berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan.
2. Profitabilitas pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan pada periode 2017-2021.
3. Adanya banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti, Likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang ikut andil dalam ekonomi pertumbuhan negara. Beberapa laba perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada 2017-2021.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
4. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan dapat digunakan sebagai dasar peluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan rasio keuangan yang dikaitkan dengan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran mengenai kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- b. Bagi investor, dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan dengan jelas dapat membantu dalam keputusan investasi.
- c. Emiten, sebagai masukan untuk memacu kinerja di masa yang akan datang dan dapat menyediakan informasi yang relevan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman pembaca serta memberikan gambaran tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisi penjelasan gambaran umum mengenai teori-teori yang mendukung, serta berisi penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan membahas jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable dan pengukurannya, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh.